

Pra Desain Gedung TPQ Yayasan Baitul Ma'mur Kota Mojokerto

Amar Rizqi Afdholy

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: amarrizqi@lecturer.itn.ac.id

Bayu Teguh Ujianto

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id

Sri Winarni

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Masa kanak-kanak merupakan bagian dari fase paling dominan dalam perkembangan setiap individu manusia. Pada fase ini terbuka lebar potensi seorang anak untuk mendapat masukan bagi tumbuh kembangnya, sehingga kita dapat menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih dalam dirinya. Dengan realita ini, maka kebutuhan sebuah wadah untuk mendukung proses pembinaan dan Pendidikan yang tepat adalah dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Quran. Perkembangan jumlah santri TPQ yang meningkat pesat memberikan sebuah permasalahan bagi Yayasan Baitul Ma'mur untuk memfasilitasi proses belajar mengajar pendidikan Al-Quran. Hal tersebut mendorong pengurus Yayasan untuk mulai mengembangkan sebuah wadah dengan merencanakan sebuah Gedung TPQ. Dengan Batasan perancangan berupa luas lahan, dana dan pengguna bangunan dari kalangan anak-anak, maka rancangan desain tidak hanya focus pada pemilihan material bangunan saja akan tetapi harus memperhatikan karakter/perilaku anak-anak. Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah bersifat kualitatif, yaitu dengan pendekatan observasi dan diskusi mendalam. Bentuk partisipasi Yayasan dalam pelaksanaan kegiatan adalah bertugas membantu mengumpulkan data-data tentang kondisi wilayah dan penempatan titik sarana prasarana yang akan dibangun. Hasil dari pra desain ini adalah mendapatkan sebuah gambar rencana bangunan dengan tema arsitektur tropis yang dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar.

Kata kunci : TPQ, Pra Desain, Kota Mojokerto

ABSTRACT

Childhood is part of the most dominant phase in the development of every human being. In this phase, a child's potential is wide open to get input for his development, so that we can instill established norms and clean directions in him. With this reality, the need for a place to support the process of proper guidance and education is in the form of an Al-Quran Education Park. The rapidly increasing number of TPQ students has created a problem

for the Baitul Ma'mur Foundation to facilitate the teaching and learning process of Al-Quran education. This prompted the Foundation's management to start developing a forum by planning a TPQ Building. With design limitations in the form of land area, funds and building users from among children, the design does not only focus on the selection of building materials but must pay attention to the character/behavior of children. This community service method is qualitative in nature, namely the approach of observation and in-depth discussion. The form of the Foundation's participation in the implementation of activities is in charge of helping to collect data on the condition of the area and the placement of points of infrastructure to be built. The result of this pre-design is to get a building plan drawing with a tropical architectural theme that can adapt to the surrounding environmental conditions.

Keywords : TPQ, Pre Design, Mojokerto City

1. PENDAHULUAN

Dengan fitrah yang bersih, keluguan, kepolosan, kelembutan dan hati yang masih belum tercemar merupakan kesempatan untuk membentuk karakter seorang anak menjadi pribadi yang siap untuk menghadapi berbagai macam tantangan, kuat, berkarakter serta beriman. Dengan realita ini, maka kebutuhan sebuah wadah untuk mendukung proses pembinaan dan Pendidikan yang tepat adalah dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Quran. Yayasan Baitul Ma'mur yang berada di Kota Mojokerto melihat potensi ini dengan membuka Pendidikan Al-Quran di lingkungan sekitarnya. Meminjam ruang ibadah Masjid di lingkungan sekitar, Yayasan Baitul Ma'mur mulai membuka pendaftaran santri TPQ dari tahun 2010.

Jumlah santri yang semakin meningkat setiap tahunnya, menjadikan permasalahan sekaligus keuntungan bagi Yayasan Baitul Ma'mur. Keterbatasan luasan ruang masjid hal ini merupakan permasalahan paling utama, sedangkan dengan semakin besarnya jumlah santri hal ini merupakan salah satu sumber pemasukan untuk pembangunan Gedung TPQ kedepannya. Proses belajar mengajar santri masih menggunakan Masjid di lingkungan sekitar. Luasan ruang masjid yang memang didesain hanya sebagai ruang ibadah akhirnya mulai tidak dapat menampung kegiatan TPQ seiring dengan berkembangnya jumlah santri yang ada. Berdasarkan dari permasalahan Mitra tersebut, maka didapatkan sebuah permasalahan terkait bagaimana membuat sebuah Gedung yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan pendidikan Al-Quran bagi pada santri, serta ramah terhadap anak.

Tujuan utama dari pembangunan sebuah TPQ ini adalah memberikan sebuah Pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an

dipusatkan di masjid, mushalla, atau di tempat lain yang memenuhi syarat. Kurikulum pendidikan Al-Quran adalah membaca

menulis dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.

Kota Mojokerto merupakan salah satu kota kecil yang terdapat di Provinsi Jawa Timur dan terletak pada titik koordinat 7°33' LS dan 122°28' BT. Secara keseluruhan, Kota Mojokerto memiliki batas administrasi seluas 16,46 km² (BPN Kota Mojokerto). Lokasi tapak Gedung TPQ Yayasan Baitul Ma'mur terletak di Jl. Ngaglik Baitul Makmur, Kel Kranggan, Kec. Kranggan, Kota Mojokerto. Lokasi site dikelilingi oleh permukiman penduduk dan berada persis di belakang Masjid Baitul Ma'mur, yang merupakan lahan kosong dengan status kepemilikan lahan milik Yayasan Baitul Ma'mur. Lahan kosong ini dalam rencana pengembangan akan dimanfaatkan untuk pembangunan TPQ, sebagai tempat kegiatan pendidikan Al-Quran bagi masyarakat di sekitar permukiman.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyebutkan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. Dalam konteks kegiatan ini mengambil TPQ sebagai objek. Secara umum Taman Pendidikan Al Qur'an (disingkat (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar ilmu Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (Murtopo & Maulana, 2019). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Malik (2013), menambahkan TPQ menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pem-bentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

Humam (1990), menyatakan bahwa TPQ adalah lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun). TPQ setara dengan taman kanak-kanak, di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kebutuhan akan sebuah tempat yang dapat mewadahi kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pendidikan Al-Quran, menuntut pengelola untuk mengembangkan pembangunan fasilitas yang di khususkan untuk mewadahi kegiatan tersebut dengan pembangunan bangunan TPQ secara terpisah yang menjadi fasilitas penunjang pada area Masjid Baitul Ma'mur. Keinginan ini didukung oleh Yayasan dengan menggunakan sumber

pendanaan secara internal Yayasan dan hasil sumbangan para donatur melalui pengajuan proposal penggalangan dana kegiatan pembangunan. Proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didiknya. Sehingga dibutuhkan perancangan yang matang untuk dapat berpartisipasi dalam membangun sebuah TPQ. Keterlibatan dari masyarakat dan pengelola masjid sangat berperan penting untuk terciptanya desain bangunan TPQ yang sesuai dengan keinginan pengguna.

3. METODE PENELITIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah bersifat kualitatif, yaitu dengan pendekatan observasi dan diskusi mendalam. Metode analisis yang menggunakan jenis analisis deskriptif (Cresswell, 2012), pada analisis deskriptif pengusul berusaha memetakan fasilitas taman edukasi apa saja yang diinginkan warga/yang sudah ditetapkan warga untuk diterapkan dalam rancangan.

Strategi pengabdian kepada masyarakat bersifat deskriptif, yaitu penjelasan deskriptif tentang konsep desain arsitektural dari setiap obyek fasilitas umum. Strategi pengabdian kepada masyarakat berjenis participatory action research / PAR (Kemmis & Wilkinson dalam (Creswell, 2010) dimana pengusul merupakan bagian dari aksi PAR, tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga dalam melaksanakan PAR dengan cara merancang fasum dan fasos. Strategi penelitian jenis PAR metode adalah pendekatan partisipasi untuk memberdayakan potensi warga. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga karakter kegotongroyongan antar warga.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Eksisting Tapak

Lokasi tapak Gedung TPQ Yayasan Baitul Ma'mur terletak di Jl. Ngaglik Baitul Makmur, Kel Kranggan, Kec. Kranggan, Kota Mojokerto. Lokasi tapak dikelilingi oleh permukiman penduduk dan berada persis di belakang Masjid Baitul Ma'mur, yang merupakan lahan kosong dengan status kepemilikan lahan milik Yayasan Baitul Ma'mur. Lahan kosong ini dalam rencana pengembangan akan dimanfaatkan untuk pembangunan TPQ, sebagai tempat kegiatan pendidikan Al-Quran bagi masyarakat di sekitar permukiman.



Gambar. 1
Lokasi Tapak Perancangan.

Sumber: Olah Digital Citra Satelit Google Eart (Diakses pada Tanggal 29 Maret 2022)

4.2 Konsep Tapak

Tapak berada di area belakang Masjid Baitul Ma'mur dengan kondisi berupa lahan kosong dengan luasan kurang lebih 336 m². Tapak yang akan digunakan merupakan tanah datar dan tapak tersebut berbentuk persegi. Akses menuju ke tapak berada di jalan sebelah kiri dan kanan Masjid Baitul Ma'mur, yaitu jalan Gg. Ngaglik Baitul Ma'mur 07 dengan lebar kurang lebih 2 m dan jalan Gg. Ngaglik Baitul Ma'mur 08 dengan lebar jalan kurang lebih 4 m. Jalan ini nantinya akan menjadi akses untuk pencapaian ke tapak, tetapi akses utama yang digunakan difokuskan pada jalan Gg. Ngaglik Baitul Ma'mur 08, sehingga nantinya untuk konsep main entrance ke tapak. Dasar dari pemilihan jalan masuk utama ini dikarenakan jalan Gg. Ngaglik Baitul Ma'mur 08 mempunyai karakteristik jalan yang lebih baik, karena sudah menggunakan material paving dan memiliki lebar lebih besar. Untuk jalan Gg. Ngaglik Baitul Ma'mur 07 nantinya akan dijadikan side entrance atau pintu masuk samping, ini dikarenakan karakteristik jalan yang lebih kecil dengan material jalan masih berupa tanah.

Konsep penataan zoning pada tapak ditata dengan orientasi bangunan menghadap kearah masjid dan diletakan pada bagian belakang tapak, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan memberikan akses dari masjid menuju ke gedung TPQ. Selanjutnya ruang terbuka diletakan pada area depan bangunan untuk memberikan akses penghubung. Ruang terbuka ini dapat dimanfaatkan untuk beberapa aktifitas, seperti tempat parkir kendaraan, tempat bermain anak dan tempat tunggu untuk para orang tua murid.

4.3 Konsep Ruang

Ruang pada rancangan TPQ ini memiliki beberapa fasilitas pada bangunannya, yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas service. Dari beberapa fasilitas tersebut maka didapatkan beberapa ruang berupa:

a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama pada bangunan TPQ ini berkaitan dengan proses belajar mengajar, untuk para pengajar di TPQ ini disediakan ruang guru sebagai tempat untuk para pengajar berkumpul dan melakukan aktifitas. Selain itu terdapat ruang untuk belajar mengajar, yaitu ruang kelas yang berfungsi sebagai ruang untuk melakukan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan ada juga ruang TPQ yang merupakan ruang untuk melakukan setoran hapalan Al-Qur'an pada beberapa guru di tiap ruangan.

b. Fasilitas Penunjang

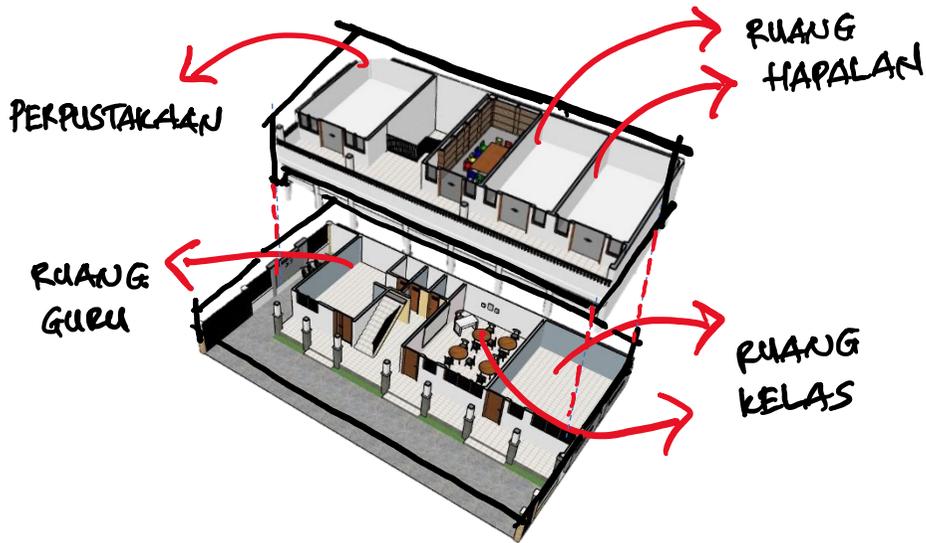
Fasilitas penunjang yang ada di bangunan ini berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar para murid, untuk fasilitas penunjang ini dapat berupa ruang perpustakaan yang dapat memberikan sebuah ruang penyimpanan dan ruang baca untuk memfasilitasi para murid dengan buku-buku yang berkaitan dengan bahan ajar.

c. Fasilitas Service

Fasilitas service yang diberikan pada bangunan ini berupa kamar mandi dan wc, ruang ini berfungsi sebagai fasilitas service bagi para pengajar dan pengajar dan para murid ataupun orang tua murid yang mengantar anaknya di gedung TPQ ini.

Konsep rencana bangunan ini nantinya akan memiliki dua lantai, untuk lantai pertama terdapat beberapa ruangan, yaitu ruang pengajar dan dua buah ruang kelas. Peletakan ruang-ruang ini di lantai pertama dimaksudkan untuk memberikan akses yang mudah dalam melakukan proses belajar mengajar, sehingga ruang guru diletakan bedampingan dengan ruang kelas. Selain itu terdapat pula fasilitas service berupa kamar mandi dan wc yang diletakan di tengah antara ruang guru dan ruang kelas.

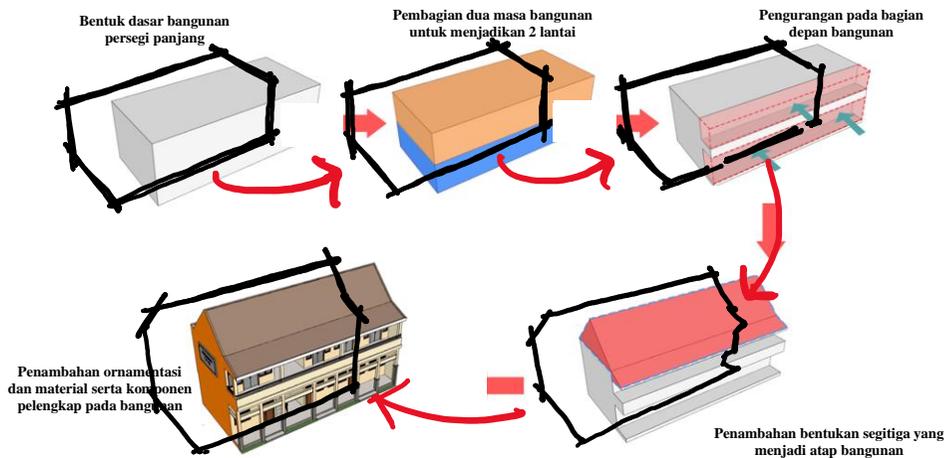
Rencana ruang pada lantai 2 terdapat beberapa ruang TPQ, ruang ini berfungsi sebagai ruang setoran hapalan, sehingga dibuat menjadi beberapa ruangan kecil yang dapat memberikan ruang yang lebih banyak dalam setoran hapalan. Selain itu terdapat pula perpustakaan pada lantai ini dan fasilitas service berupa kamar mandi dan wc.



Gambar. 2
Pembagian Ruang TPQ
Sumber: Analisa

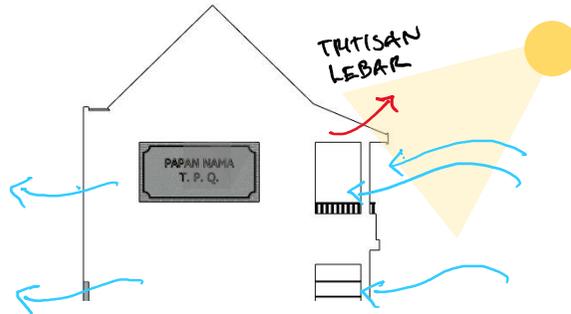
4.4 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang dipakai pada gedung TPQ ini lebih kearah pemaksimalan dan pembagian ruang pada bangunan yang menyesuaikan dengan program ruang yang ada. Bangunan dibuat dengan dua lantai dengan pengurangan bentuk pada bagian depan bangunannya yang difungsikan untuk bagian selasar.



Gambar. 3
Konsep Bentuk TPQ
Sumber: Analisa

Bentuk bangunan ini menggunakan tema arsitektur tropis yang dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Penggunaan atap dengan kemiringan 45 derajat, diharapkan dapat memberikan kenyamanan thermal pada bangunan. Penggunaan atap ini dapat berfungsi sebagai peredam panas dan mengurangi hawa panas yang masuk ke bangunan. Terdapat pula penggunaan bukaan berupa ventilasi dan jendela pada tiap ruang yang dimaksudkan untuk memasukan pencahayaan dan penghawaan alami ke dalam ruang, sehingga membuat ruang menjadi nyaman.



Gambar. 4
Konsep Pencahayaan dan Penghawaan
Sumber: Analisa

4.5 Konsep Struktur

Konsep struktur bawah yang dipakai pada bangunan ini menggunakan sistem pondasi kombinasi dari pondasi setempat dengan pondasi menerus. Pemilihan pondasi ini dikarenakan kondisi tanah yang berada pada tapak memiliki kedalaman yang dangkal, yaitu sekitar 1-2 m. Sistem pondasi setempat menggunakan jenis pondasi plat untuk dapat mendukung kolom yang menopang jumlah lantai bangunan. Sedangkan untuk pondasi menerus menggunakan sistem dari pondasi batu gunung yang berfungsi untuk mendukung beban dinding pada bangunan.

Konsep dari struktur utama pada bangunan TPQ ini menggunakan sistem struktur rangka kaku dengan penggunaan kolom dan balok dari beton bertulang. Sistem struktur utama dengan penggunaan kolom dan balok ini digunakan, mengingat bangunan yang akan dirancang menggunakan dua lantai. Penentuan penataan kolom menyesuaikan dengan modul ruang dari ruang-ruang yang ada pada bangunan TPQ.

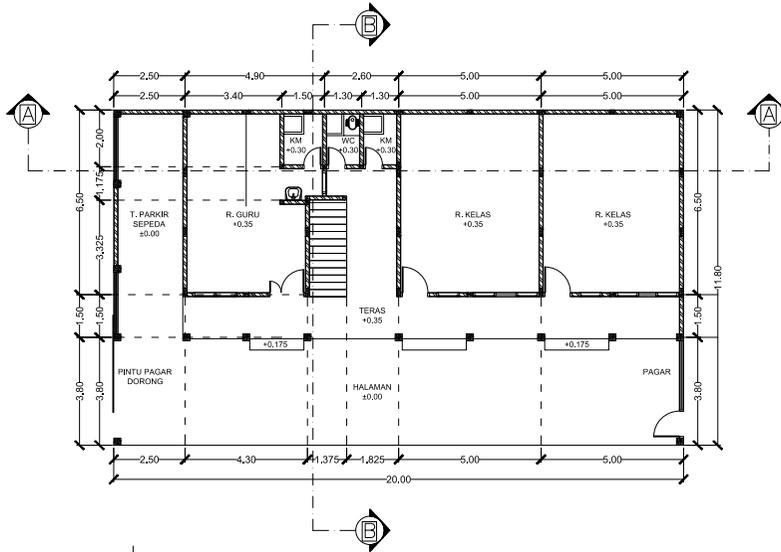
Struktur Atas pada bangunan ini menggunakan konstruksi baja ringan. Konstruksi ini digunakan agar beban pada atap tidak terlalu berat sehingga tidak membebani struktur yang ada di bawahnya. Untuk material penutup atapnya menggunakan penutup atap genteng, penggunaan material ini menyesuaikan dengan kemiringan atap.

4.5 Desain Gedung TPQ

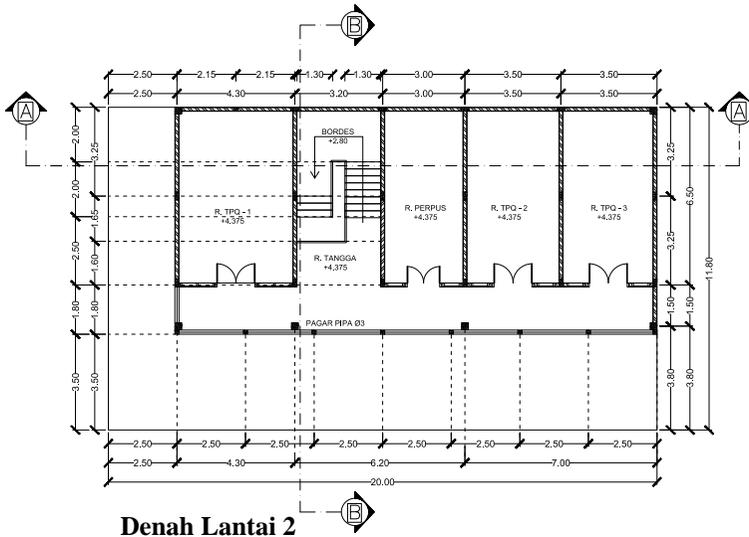
Bangunan TPQ ini pada lantai satu memiliki beberapa ruangan yang dapat memfasilitasi pengguna, baik santri ataupun pengajar. Ruang-ruang tersebut yaitu, dua ruang kelas yang dengan luasan 32,5m² pada masing-masing ruangnya. Selanjutnya terdapat ruang guru yang memberikan ruang pada pengajar dengan luasan 30m². Terdapat pula ruang service berupa dua kamar mandi dan satu WC pada area belakang tangga naik ke lantai dua, dengan ukuran 3 m² pada masing-masing ruangnya. Untuk sirkulasi pengguna terdapat teras yang berada pada area depan dengan lebar 1,5 m sepanjang lebar bangunan.

Selain area bangunan, pengolahan juga dilakukan pada ruang luar, akses pintu masuk dibuat pada kiri kanan site untuk memfasilitasi pengguna masuk ke dalam bangunan dan juga dikarenakan jalan sirkulasi terdapat di kiri kanan site. Selanjutnya pengolahan halaman dibuat dengan lebar 3 m dan Panjang 20 m, yang berfungsi sebagai area tunggu orang tua bahkan sebagai tempat bermain anak pada saat istirahat. Pada ruang luar juga terdapat tempat parkir sepeda untuk memberikan fasilitas bagi para pengguna, baik guru ataupun siswa yang membawa sepeda.

Rencana lantai 2 bangunan TPQ ini menghadirkan beberapa ruang penunjang, seperti perpustakaan dan ruang baca dengan luasan 22 m², Selain itu terdapat pula ruang TPQ yang berfungsi untuk ruang setoran hapalan murid, terdapat 3 buah ruang TPQ ini, dikarena agar dapat menampung banyak murid yang menyeter hapalan dalam satu ruang. Ruang TPQ ini memiliki luasan 22,75 m² di tiap ruangnya. Selain itu terdapat teras selasar yang berada di depan tiap-tiap ruang untuk area sirkulasi pengguna dengan lebar 1,5m sepanjang bangunan.



Denah Lantai 1



Denah Lantai 2

Gambar. 5
Denah Lantai 1 dan 2 TPQ

Sumber: Analisa

Fasad bangunan TPQ ini menyesuaikan dengan konsep yang dipakai, yaitu dengan tema arsitektur tropis yang merespon dari lingkungan disekitar.

Penggunaan atap dengan sudut kemiringan kurang dari 45 derajat dengan penggunaan material genteng dapat merespon kondisi dari curah hujan yang tinggi. Penggunaan material atap juga dapat meredam kebisingan jika terjadi hujan. Tampak samping bangunan dibuat menyesuaikan dengan ukuran tapak, sehingga ampak samping berpapasan dengan jalan, pengolahan tampak ini dapat digunakan untuk meletakkan identitas atau papan nama dari Gedung TPQ ini. Terdapat pula pagar yang memberikan pembatas antara jalan dengan area bangunan yang nantinya digunakan sebagai pintu keluar masuk bagi para pengguna TPQ.

Material yang digunakan pada dinding bangunan menggunakan material batu bata dengan finishing semen. Keunggulan material ini dapat menahan panas dari sinar matahari pada siang hari, sehingga suhu ruang pada dalam bangunan tetap nyaan, selain itu penggunaan warna bangunan yang terang dapat mengantisipasi penyerapan panas berlebih, dikarenakan warna terang dapat memantulkan panas, tidak menyerap panas.



Gambar. 6
Perspektif Bangunan TPQ
Sumber: Analisa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, didapatkan desain perancangan sebuah TPQ yang dapat merespon kebutuhan belajar mengajar para siswa dan guru. Selain itu terdapat pula fasilitas service yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Konsep bentuk yang dipakai pada gedung TPQ menyesuaikan dengan kebutuhan dari aktifitas yang dibutuhkan pengguna. Bentuk bangunan menggunakan tema arsitektur tropis yang dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

Peran serta masyarakat sangat penting dalam pengembangan TPQ ini, melalui ide kreatif dalam pengembangan kawasan diharapkan mampu merangkul semua pihak terkait untuk bekerjasama mewujudkan desai perancangan TPQ ini, agar dapat tercapai fungsi rancangan arsitektural yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPN Kota Mojokerto. Kondisi Geografis Kota Mojokerto <https://web.mojokertokota.go.id/profil/kondisi-geografis-qPBkluSanr> (diakses pada 28 Desember 2022)
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Google Eart (2022), Citra Satelit Kota Mojokerto. Diakses pada Tanggal 29 Maret 2022
- Humam, As'ad. (1990). Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM") Mc. Shane, W.R and Roess, R.P. 1990. *Traffic Engineering*. New Jersey: Prentice Hall.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 13(2), 387-404.
- Murtopo, B. A., & Maulana, S. (2019). MANAJEMEN MADRASAH DINIYAH TPQ MIFTAHUL HUDA, KRAKAL ALIAN. Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial, 3(1), 107-116.
- Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan